BAB II. LANDASAN TEORI

II.1 Ikan Hias

Berdasarkan tujuan pembudidayaannya, Ikan terbagi menjadi 2 yaitu ikan hias dan ikan untuk dikonsumsi. Ikan hias berbeda dengan Ikan konsumsi. Salah satu perbedaan yang paling mencolok adalah corak dan warna. Warna pada ikan hias lebih terang dan beragam jika dibandingkan dengan ikan konsumsi.



Gambar II.1 Berbagai Jenis Ikan Hias
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ikan hias merupakan ikan yang memiliki bentuk tubuh yang indah serta menarik. Corak pada tubuh ikan hias pun berbeda – beda pada tiap spesies. Ikan hias memiliki peminat yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Ikan hias juga merupakan salah satu hewan yang paling banyak dibudidayakan dan dipelihara orang.

II.1.1 Ikan Hias Air Tawar dan Ikan Hias Air Laut

Terdapat 2 jenis ikan hias berdasarkan habitatnya yang dipasarkan di Indonesia, yaitu ikan hias air tawar dan ikan hias air laut. Ikan hias air laut merupakan ikan hias yang hanya bisa hidup di air yang berasal dari laut. Sementara ikan hias air tawar merupakan ikan hias yang dapat hidup di air yang tawar atau netral. Habitat asli ikan hias air tawar umumnya adalah di sungai – sungai serta danau.

Karena masing-masing jenis memiliki habitat yang berbeda, maka cara penanganan dan perawatan untuk kedua jenis ikan hias ini juga berbeda. Menurut Wahyu (2012), terdapat beberapa perbedaan yang harus diperhatikan bagi setiap peminat ikan hias, berikut perbedaannya:

- Ikan Hias Air Laut



Gambar II.2 Ikan Badut yang hidup di Air Laut
Sumber : http://1.bp.blogspot.com/-7su9Iyr7fBs/UBeOYSHq6dI/AAAAAAAADb0/eL0hfxXSmes/s1600/Clown+Fish.jpg
(Diakses pada 19/01/2017)

Habitat ikan hias air laut yang dibutuhkan antara lain harus sesuai dengan tempat aslinya yaitu air laut yang asin, memiliki kadar garam yang cukup dan membutuhkan perawatan yang khusus. Organisme yang dapat hidup selain ikan yang berwarna – warni juga dapat diberi terumbu karang dan anemon laut yang berwarna – warni, sehingga cukup menambah keindahan, serta tampak sangat alami dan segar. Namun untuk benar-benar dapat menikmati dan memeliharanya, pengetahuan dasar mengenai perawatannya harus benar-benar dikuasai, sebab dibanding ikan hias air tawar, ikan hias air laut lebih sensitif terhadap kualitas air, selain itu dibutuhkan peralatan khusus untuk dapat menjaga kadar garam di dalam air agar tetap sesuai, sehingga perawatan ikan hias air laut harus lebih intensif (Wahyu, 2012).

- Ikan Hias Air Tawar



Gambar II.3 Ikan Arwana Blood Red yang Hidup di Air Tawar
Sumber : http://1.bp.blogspot.com/-Kfke0TIdeTA/VNGBL49S4eI/AAAAAAAABFo/EtzgSoVrvPs/s1600/arwarna-blood-red.jpg (Diakses pada 19/01/2017)

Jika dibandingkan dengan ikan hias air laut, proses perawatan ikan hias air tawar relatif lebih mudah dan lebih murah. habitat yang dibutuhkan hanyalah air yang bersih, maupun air tanah atau sumur. Namun organisme yang dapat hidup cukup terbatas, yaitu hanya ikan air tawar dan beberapa tumbuhan air

yang hijau, yang terlihat kurang menarik. Tetapi dalam hal perawatan dan pemeliharaanya, ikan hias air tawar jauh lebih mudah dibanding ikan hias air laut, karena selain harganya lebih murah dan mudah didapat, tidak dibutuhkan alat khusus untuk menjaga kadar air, hanya membutuhkan oksigen dan filter yang lebih terjangkau, selain itu penggantian air yang perlu dilakukan sekitar seminggu sekali (Wahyu, 2012).

II.1.2 Jenis – Jenis Ikan Hias Air Tawar

Ikan hias air tawar terdiri dari berbagai macam jenis yang mampu membuat para peminat ikan hias di seluruh dunia terpukau. Meskipun jenisnya tidak sebanyak ikan hias air laut, tetapi ikan hias air tawar memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh ikan hias air laut. Salah satu keunikan ikan hias air tawar adalah corak dan warna dari ikan yang tidak terlalu mencolok namun tetap menawan dan beraneka ragam.

Terdapat banyak jenis ikan hias air tawar yang dipasarkan di Sukabumi. berikut beberapa jenis ikan yang menjadi unggulan berbagai Sentra Ikan hias yang ada di Sukabumi:

- Ikan Arwana Asia

  Setiawan (2015) berpendapat bahwa:

  Ikan arwana adalah jenis ikan hias air tawar yang mempunyai sisik unik sehingga akan memikat siapa saja yang melihatnya dan ikan hias ini yang paling populer sampai saat ini. Ikan hias air tawar ini mempunyai nama latin *Scleropages sp.* Ikan hias ini termasuk dalam golongan ikan purba karena ukuran telurnya yang sebesar telur burung puyuh. Selain itu, arwana juga termasuk ikan yang mempunyai ukuran tubuh yang bisa mencapai 1 meter kurang.



Gambar II.4 Ikan Arwana Jardini
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Ikan Koi

  Setiawan (2015) berpendapat bahwa:

  Ikan koi merupakan salah satu ikan hias kolam yang paling populer di Indonesia bahkan dunia. Ikan koi ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1820 – an di Jepang. Ikan ini termasuk hasil dari persilangan beberapa *strain* ikan mas dengan warna merah dan putih. Ikan hasil persilangan tersebut dikenal dengan nama ikan koi. Persilangan ikan ini terus dilakukan dan saat ini sering kita jumpai ikan koi dengan berbagai corak serta warna yang menarik dan elegan. Ikan koi ini sangat cocok untuk dipelihara di kolam berukuran sedang dan luas. Daya tarik dari ikan koi ini adalah warna – warni dari sisik pada ikan yang sangat indah dan terlihat cantik jika dilihat dari atas kolam.



Gambar II.5 Ikan Koi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2 Ikan Koi

Menurut Kuroki (1981) dalam bukunya yang berjudul "*The Latest Mannual to Nishikigoi*", koi pertama ditemukan sekitar 2.500 tahun yang lalu di negeri Cina. Putra Confucius yang dilahirkan pada 533 sebelum masehi, diperkenalkan dengan sejenis ikan oleh kaisar Kong-zi, kaisar Cina dari kerajaan Lu, sebagai hadiah ulang tahunnya. Jenis koi yang banyak beredar saat ini, semuanya adalah keturunan ikan mas berwarna hitam (*magoi)* yang berasal dari Cina. Kemudian koi dibawa oleh Jepang ketika menyerbu Cina sekitar abad ke – 2.

Kurniawan (2015) berpendapat bahwa:

Ikan koi termasuk kedalam jenis ikan mas dengan nama latin yaitu *Cyprinus carpio*. Biasanya ikan ini termasuk sebagai ikan hias yang memiliki harga jual yang sangat tinggi. Namun ada juga ikan koi yang memiliki harga miring dipasaran. Ikan koi ini terdiri dari berbagai jenis yang dapat dibedakan dari warna serta bentuk tubuhnya.

Banyaknya variasi membuat ikan ini memiliki nilai seni dan juga nilai harga jual yang sangat tinggi di bandingkan dengan ikan lainnya. Namun, sekarang ini ikan koi sudah banyak dikembangkan di indonesia karena tergolong mudah dan sederhana. Pembudidayaan dan pemeliharaan ikan koi ini tidak membutuhkan waktu yang sangat lama. Oleh karena itu, masyarakat indonesia banyak membudidayakan ikan koi sebagai usaha utama atau sampingan mereka.

Berikut Klasifikasi ilmiah dari ikan koi :

Kingdom : *animalia*

Phylum : *Chordata*

Sub Phylum : *Vertebrata*

Class : *Actinopterygii*

Ordo : *Cypriniformes*

Family : *Cyprinidae*

Genus : *Cyprinus*

Species : *Cyprinus carpio*

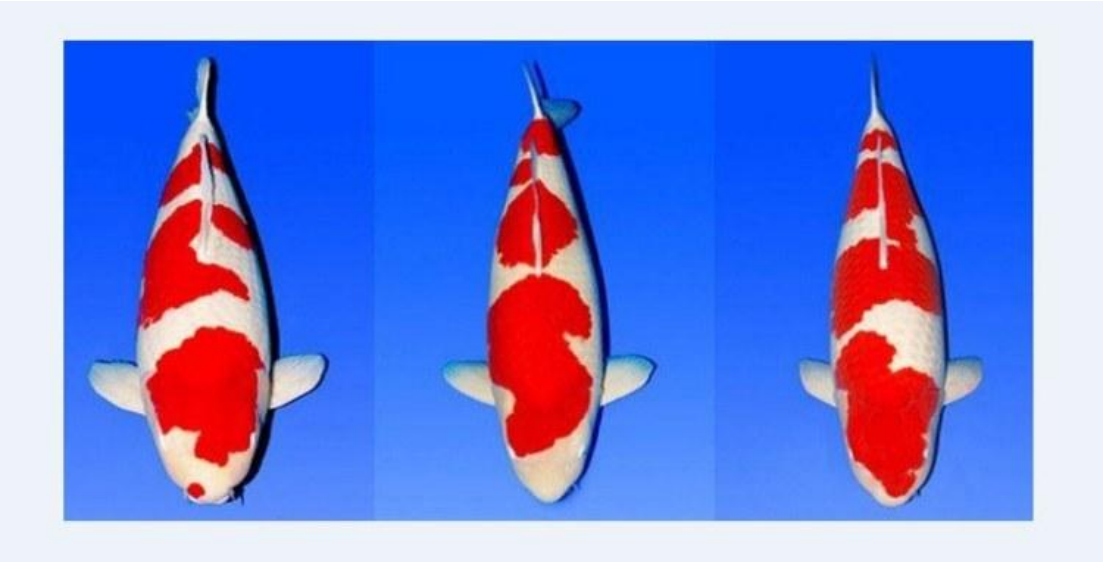
Sub Species : *Koi*

II.2.1 Jenis – Jenis Ikan Koi

Menurut Saumudin dan Sitanggang (2010) dalam bukunya yang berjudul "Merawat dan Menangkarkan Koi", terdapat tiga belas garis keturunan sebagai dasar skema garis keturunan koi di Jepang, yaitu *Kohaku, Taisho Sanshoku, Showa Sanshoku, Utsurimono, Tancho, Sushui, Asagi, Koromo, Goshiki, Hikarimuji, Hikarimoyo, Kawarimono,* dan *Kinginrin.* Berikut merupakan *Varietas* ikan koi yang banyak dibudidayakan di wilayah Sukabumi:

1. *Kohaku*

   Kohaku adalah Variasi Ikan Koi yang paling populer diantara ikan koi yang lainnya. *Kohaku* merupakan koi putih yang di punggungnya terdapat corak merah dengan bermacam-macam pola. Masing – masing pola ini telah diberi nama tersendiri, di antaranya ada pola *Nidan*, *Sandan*, *Yondan*, *Godan*, *Inazuma*, dan *Kuchibeni* (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.6 Ikan Koi *Kohaku*
Sumber : https://i1.wp.com/cara.pro/wp-content/uploads/2015/09/Jenis-Ikan-Koi-Kohaku.jpg (Diakses pada 24/03/2017)

2. *Taisho Sanshoku*

   Taisho Sanshoku memiliki warna dasar putih dengan pola merah ditambah dengan bercak warna hitam (*sumi*). Pola warna pada *Taisho Sanshoku* di antaranya ada *Tsubo-sumi*, *Kasane-sumi*, *Kuchibeni*, dan *Aka Sanke* (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.7 Ikan Koi *Taisho Sanshoku*
Sumber : https://i1.wp.com/cara.pro/wp-content/uploads/2015/09/Jenis-Ikan-Koi-Sanke.jpg (Diakses pada 24/03/2017)

3. *Hikarimuji*

Hikarimuji atau *Hikarimono* mencakup semua jenis koi yang memiliki badan berkilauan dengan satu warna. Variasi pola dari *Hikarimuji* di antaranya adalah *Yamabuki Ogon, Platinum Ogon, Mizhuo Ogon, Orenji, Nezu, Aka Matsuba,* dan *Gin Matsuba* (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.8 Ikan Koi *Hikarimuji*
Sumber : https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/564x/ec/be/fb/ecbefbae879e96a3100dad769ae4c383.jpg (Diakses pada 24/03/2017)

II.2.2 Budidaya Ikan Koi

Budidaya Ikan Hias khususnya budidaya ikan koi merupakan salah satu budidaya yang mulai banyak ditekuni oleh masyarakat di wilayah Sukabumi. Potensi pendapatan dari bisnis budidaya ikan hias yang satu ini tergolong cukup besar. Salah satu alasan mengapa ikan hias jenis koi bisa menjadi sumber penghasilan yang menggiurkan adalah karena usaha budidaya ikan koi tidak harus dimulai dengan modal yang besar, hasil panen ikan yang bisa dipasarkan ke seluruh daerah di Indonesia bahkan di dunia, dan dapat dilakukan oleh setiap golongan masyarakat.



Gambar II.9 Budidaya Ikan Koi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.2.1 Ikan Koi Jantan dan Betina

Menurut Saumudin dan Sitanggang (2010) dalam bukunya yang berjudul "Merawat dan Menangkarkan Koi", berikut merupakan ciri – ciri perbedaan koi jantan dan betina:

- Koi Jantan

  Pada umumnya, koi jantan memiliki kepala dengan ukuran yang lebih besar bila dibandingkan dengan ukuran tubuhnya secara keseluruhan. Lubang

kelamin pada koi jantan lebih menyempit dan terasa lebih keras bila dibandingkan dengan koi betina. Alat kelamin jantan berbentuk *oval*. Jika perut koi jantan dipijat secara lembut, maka pada bagian kelamin akan keluar cairan sperma berwarna putih (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.10 Koi Jantan
Sumber : https://filterkolamkoi.files.wordpress.com/2013/07/perbandingan-badan-koi-jantan-betina.jpg (Diakses pada 04/04/2017)

- Koi Betina

  Koi betina memiliki ukuran badan yang besar. Alat kelamin betina berbentuk bulat dan menonjol. Koi betina akan tumbuh lebih cepat bila dibandingkan dengan koi jantan pada umumnya (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.11 Koi Betina
Sumber : https://filterkolamkoi.files.wordpress.com/2013/07/perbandingan-badan-koi-jantan-betina.jpg (Diakses pada 04/04/2017)

II.2.2.2 Ciri Fisik Induk Koi Yang Ideal

Saumudin dan Sitanggang (2010) berpendapat bahwa:

Calon induk yang digunakan sebagai bakalan harus berkualitas baik. Induk yang kualitas genetisnya baik akan menghasilkan keturunan yang baik pula. Induk yang digunakan harus sudah siap memijah, sehingga telur yang dihasilkan pun akan cepat menetas dan anakannya akan cepat besar. Hal ini akan menguntungkan karena anak – anak yang dihasilkan akan mampu beradaptasi dengan lingkungan. (h. 116)

Menurut Saumudin dan Sitanggang (2010) dalam bukunya yang berjudul "Merawat dan Menangkarkan Koi", bentuk badan ikan koi yang ideal adalah sebagai berikut:

- Tulang Punggung Melengkung Normal

  Bila diperhatikan dari atas, garis punggung pada ikan koi harus terlihat lurus dan ketika bergerak meliuk, punggungnya melengkung wajar.
- Sirip Tumbuh Sempurna dan Cantik

  Sirip dada merupakan sirip yang paling penting pada ikan koi. Sirip ini harus terlihat bersih dan tidak rusak. Sirip pada punggung ikan koi juga harus diperhatikan. Sirip punggung pada ikan koi harus terlihat tegak dan memiliki ukuran yang wajar.
- Kepala Berbentuk Sempurna

  Mata, mulut dan rahang pada bagian kepala ikan koi harus membentuk kombinasi yang serasi.
- Bentuk Tubuh Proporsional

  Perbandingan panjang, lebar dan tinggi merupakan kunci bagus tidaknya ikan koi. Bentuk kepala harus lebar, struktur tulang harus besar dan kokoh, serta pangkal ekor yang besar.
- Memiliki Kualitas Warna yang Seimbang

  Warna pada ikan koi yang dianggap bagus adalah warna yang benar – benar cemerlang. Warna pada ikan koi harus terlihat jelas dan tidak memiliki gradasi.

II.2.2.3 Jenis – Jenis Kolam Ikan Koi

Menurut Ariffudin (2015), terdapat tiga jenis kolam ikan yang digunakan berdasarkan sistem budidayanya, yaitu:

- Tradisional

  Kolam tradisional atau ekstensif adalah kolam yang keseluruhan bagiannya terbuat dari tanah. keuntungan kolam jenis ini adalah ikan bisa mendapatkan pakan alami dari tanah. Kolam terpal juga termasuk ke dalam kolam dengan sistem budidaya tradisional (Ariffudin, 2015).



Gambar II.12 Kolam Terpal
Sumber : http://www.konstruksikolamterpal.com/wp-content/uploads/2016/06/13479752_1211144242252247_997227431_n.jpg (Diakses pada 21/04/2017)

- Kolam Semi Intensif

  Kolam semi intensif adalah kolam yang yang bagian dinding dan pematangnya terbuat dari tembok sementara dasar kolamnya terbuat dari tanah. untuk kolam jenis ini pakan ikan berasal dari pakan alami dan buatan (Ariffudin, 2015).



Gambar II.13 Kolam Semi Intensif
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Kolam Intensif

  Kolam intensif adalah kolam yang keseluruhan bagiannya terbuat dari tembok beton mulai dari pembatas kolam hingga dasar kolam semua berasal dari tembok beton. hal ini biasanya bertujuan untuk menghindari kebocoran air kolam. Untuk kolam jenis ini pakan ikan keseluruhan adalah pakan buatan (Ariffudin, 2015).



Gambar II.14 Kolam Intensif
Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.2.4 Pemeliharaan Ikan Koi

Menurut Saumudin dan Sitanggang (2010) dalam bukunya yang berjudul "Merawat dan Menangkarkan Koi", hal yang terpenting dalam memlihara koi adalah keadaan kolam yang sesuai dengan kondisi alam asli yang ditempati oleh koi. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan cara menjaga kualitas air pada kolam. Kualitas air sangat menentukan kesehatan koi. Berikut merupakan hal – hal yang menentukan kualitas air pada kolam ikan koi:

- Tingkat Keasaman Air

  Alat tes keasaman air berupa pH meter *digital* diperlukan untuk menentukan derajat keasaman pada air. Cara menggunakannya adalah dengan mencelupkan pH meter *digital* ke dalam *sample* air secukupnya. Tingkat keasaman ideal untuk ikan koi adalah 7,4. Namun, koi masih mampu hidup sehat dengan pH 7,0 – 9,0 tanpa terjadi perubahan yang mendadak pada tingkat keasaman air (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.15 pH Meter *Digital*
Sumber : http://www.baragus.com/wp-content/uploads/2016/10/Digital-PH-Meter-Automatic-Calibration-3.jpg (Diakses pada 04/04/2017)

- *Amoniak*

  Amoniak diproduksi secara alami oleh koi dalam wujud 70% dari sisa pakan serta 30% dari air seni dan feses ikan. Dalam proses pembentukannya, *amoniak* akan terbentuk paling cepat pada kadar pH rendah. Kadar *amoniak* pada kolam yang diperkenankan untuk koi adalah 0,02 mg/liter. Kadar *amoniak* yang melebihi 1 mg/liter akan berbahaya bagi ikan koi. Alat untuk menentukan jumlah kandungan *amoniak* pada kolam adalah *Tetra Test* NH_3 (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.16 *Tetra Test* NH_3
Sumber : https://www.aquaristikshop.com/pictures_xxl/117081.jpg (Diakses pada 04/04/2017)

- Suhu Air

  Suhu pada air sangat berpengaruh bagi aktivitas gerak koi dan kenyamanan hidupnya. Jika suhu air terlalu dingin, koi akan lebih banyak diam sehingga mudah terserang penyakit. Sementara jika suhu air terlalu tinggi, koi akan kesulitan untuk bernapas karena perputaran oksigen melalui pertemuan air dan udara di permukaan air terus menurun (Saumudin dan Sitanggang, 2010).

II.2.2.5 Pakan Ikan Koi

Menurut Saumudin dan Sitanggang (2010) dalam bukunya yang berjudul "Merawat dan Menangkarkan Koi", terdapat dua jenis pakan koi yang beredar di pasaran, yaitu pakan yang mengandung zat pewarna seperti *beta karoten* yang dapat membuat warna pada tubuh ikan koi menjadi lebih terang dan pakan yang tinggi protein yang berguna untuk pertumbuhan ikan koi. Sementara berdasarkan jenis bahan yang digunakan pada pakan ikan, terdapat dua jenis pakan, yaitu:

- Pakan Alami

  Pakan alami mengandung banyak serat yang dibutuhkan koi untuk membantu melancarkan pencernaan. Berbagai jenis pakan ikan alami yang bisa diberikan kepada koi diantaranya adalah selada air, jeruk, tomat, cacing, kepompong ulat sutera, lumut, dan udang (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.17 Cacing Sutera Sebagai Pakan Alami
Sumber : http://www.bibitikan.net/wp-content/uploads/2013/10/cacing-sutera-pakan-alami-ikan.jpg (Diakses pada 04/04/2017)

- Pakan Buatan

  Pakan buatan memiliki kandungan gizi yang mudah pecah sehingga akan mudah diserap oleh organ pencernaan ikan (Saumudin dan Sitanggang, 2010).



Gambar II.18 Pakan Buatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.3 Analisa Permasalahan

Pada analisa data ini membahas tentang uraian dan analisis data – data yang mengacu pada data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung ke lokasi seperti BBPBAT Sukabumi dan pasar ikan Cibaraja di Kabupaten Sukabumi. Responden merupakan orang – orang yang terlibat langsung dengan kegiatan pembudidayaan Ikan di kedua tempat tersebut. Data primer juga didukung oleh data-data Sekunder untuk memperkuat dan memperdalam analisis yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku dan *website*.

Observasi serta Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017 kepada Bapak Apih selaku pedagang di Pasar Ikan Cibaraja Kabupaten Sukabumi. dalam kesempatan tersebut, bapak Apih menjelaskan bahwa Pasar Ikan Cibaraja sudah terkenal sejak dulu sebagai salah satu tempat penghasil benih ikan berkualitas tinggi. Jenis ikan yang sering dibudidayakan di tempat ini adalah ikan mas dan nila.

Sementara untuk jenis ikan yang paling laris di pasar ikan Cibaraja adalah ikan koi. Di pasar ini juga terdapat kolam untuk penangkaran ikan koi dan ikan mas lainnya dengan luas wilayah mencapai 1000 m persegi. Terdapat banyak jenis ikan hias air

tawar yang dibudidayakan di pasar ini, diantaranya adalah koi, arwana, ikan aligator, komet dan mas. Pasar ikan cibaraja cukup ramai pada pagi hari. Umumnya para pembeli adalah pemilik toko ikan atau orang yang akan menjual lagi ikan yang mereka dapat di pasar ikan cibaraja.

Wawancara kedua dilakukan kepada Bapak Yanto selaku Pembudidaya Ikan Koi di Desa Selajambe, Kabupaten Sukabumi. dalam kesempatan tersebut, Bapak Yanto menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil benih ikan koi yang berkualitas, diperlukan pemilihan indukan yang bagus dan sudah matang. sehingga keturunannya pun akan memiliki kualitas yang bagus dan dapat bersaing dengan koi kualitas impor dari negara lain seperti jepang dan jerman. Sementara untuk kendala dalam membudidayakan ikan koi berkualitas di Sukabumi adalah masalah cuaca yang akhir – akhir ini tidak menentu, serta hama yang menyebabkan ikan koi terkena virus terkadang masih sulit untuk diberantas.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017 kepada Bapak Cecep selaku salah satu pegawai serta peneliti bagian ikan koi di BBPBAT Sukabumi. menurut beliau, BBPBAT sudah sangat dikenal dikalangan pecinta ikan hias di Sukabumi. beberapa jenis ikan unggulan yang dibudidayakan di BBPBAT adalah grasskarp, koi, udang, patin dan lele. BBPBAT juga menjual bibit ikan koi yang diekspor hingga keluar pulau Jawa. Selain itu, BBPBAT juga mengadakan pelatihan budidaya ikan hias yang peminatnya datang dari berbagai daerah di Indonesia.

II.4 *Resume*

Berdasarkan analisa yang dilakukan melalui wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Daerah Sukabumi sangat identik dengan Budidaya ikan hiasnya. Dan jenis Ikan koi pun menjadi yang paling populer di kalangan para pembudidaya pemula di wilayah Sukabumi dikarenakan Harga Jualnya yang tinggi. Selain itu, keberadaan sentra – sentra ikan hias di Sukabumi seperti pasar ikan Cibaraja dan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar atau BBPBAT Sukabumi sangat

membantu dalam menambah kualitas dari Benih ikan hias khususnya koi yang dibudidayakan oleh para pembudidaya pemula di wilayah Sukabumi. namun, masih ada kendala – kendala yang sering dialami oleh para pembudidaya pemula di wilayah Sukabumi diantaranya adalah kurangnya wawasan pembudidaya pemula tentang tata cara membudidayakan ikan hias koi yang berkualitas tinggi.

II.5 Solusi Perancangan

Keberadaan media informasi berupa buku panduan, buku ilmu pengetahuan, poster serta media lainnya memang sudah membantu para pembudidaya pemula di Sukabumi sebagai sarana pengetahuan tentang cara membudidayakan ikan hias koi yang berkualitas. Namun keberadaan media informasi lainnya yang lebih praktis dan mampu membuat para pembudidaya pemula untuk mau mempelajari tata cara membudidayakan ikan hias koi berkualitas tinggi tentu sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, maka solusi yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan secara lebih praktis bagi para pembudidaya pemula di wilayah Sukabumi tentang tata cara membudidayakan ikan koi berkualitas tinggi yaitu dengan membuat media informasi berupa video infografis. media informasi berjenis video ini nantinya akan berfungsi sebagai penambah wawasan bagi para pembudidaya ikan hias di Sukabumi.